

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan kesehatan ibu sangat membantu dalam proses melahirkan, proses penyembuhan luka pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir maupun mobilisasi pasca persalinan. Biasanya setelah 2 jam melahirkan ibu diharapkan untuk tirah baring dan mulai duduk, sehingga mengurangi perdarahan dan mempercepat pengembalian alat reproduksi seperti semula. Menurut Clara dan Siti (2012) Mobilisasi dini tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Mobilisasi meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil risiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan dan membantu saluran pencernaan agar berfungsi dengan maksimal kembali. Pada pasca partum dapat terjadi masalah kesehatan seperti infeksi nifas yang dapat menyebabkan kematian.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) (2010), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi dengan kehamilan dan nifas, dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas. Penyebab kematian ibu di Indonesia dan negara lainnya di dunia hampir sama akibat perdarahan 28%, eklampsia

24%, dan infeksi 11%. Sementara penyebab yang tidak langsung kematian ibu karena kurang energi pada masa kehamilan 37%, dan anemia kehamilan 40%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi dibanding negara lain di ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali AKI di negara maju. Mobilisasi pada ibu post partum pelaksanaannya tergantung pada kondisi ibu post partum, apabila ibu melakukan persalinan dengan normal, mobilisasi bisa dan harus dilakukan 2-4 jam setelah persalinan. (Dina, Retty & Intan, 2012).

Menurut Bobak (2005) ambulasi awal telah terbukti sukses dalam mengurangi peristiwa *thromboembolism* dan memajukan kecepatan proses pengembalian kekuatan ibu. Latihan-latihan juga menaikkan kebutuhan istirahat. Terlalu lama tidur di tempat tidur tidak diperlukan untuk wanita yang mengalami anestesi umum, anestesi *epidural* atau *caudal* atau lokal. Setelah periode istirahat pertama berakhir (biasanya sekitar dua jam post partum), ibu didorong untuk sering-sering melakukan ambulasi. Jika ibu mempunyai riwayat kesehatan rentan terhadap *thromboembolism*, dokter dapat menghindari penggunaan estrogen untuk mencegah atau menekan laktasi.

Survey awal yang dilakukan di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta pada bulan April 2015 jumlah persalinan normal rata-rata per bulan ada 28 orang. Sebagai studi pendahuluan pada hari Jumat, 24 April

2015 peneliti mewawancarai tujuh ibu post partum dengan persalinan normal, dua orang ibu pasca partum mula-mula tidak mengetahui jika harus segera melakukan mobilisasi dini setelah persalinan dan mobilisasi dini dilakukan oleh ibu karena adanya saran dari bidan yang bertugas saat ibu tersebut melahirkan. Ibu tersebut merasa takut karena mempunyai beberapa jahitan perineum, kemudian mulai melakukan mobilisasi dengan berjalan kurang lebih setelah tiga jam persalinan. Tiga ibu pasca partum yang kedua, semula tidak mengetahui tentang mobilisasi pasca partum dan selanjutnya mengetahui pentingnya mobilisasi dari bidan yang bertugas, namun masih takut melakukan mobilisasi karena memiliki jahitan perineum dan baru pertama kali melahirkan. Ibu tersebut baru mulai mobilisasi dengan duduk, lebih dari empat jam setelah melahirkan dan mulai berjalan perlahan karena takut jahitan pada perineumnya robek. Ibu ini juga melakukan mobilisasi karena adanya saran dari bidan. Dua orang ibu mengetahui pentingnya mobilisasi karena bukan kelahiran anak pertama dan segera melakukan mobilisasi 2-3 jam setelah melahirkan.

Berdasarkan masalah diatas menunjukkan bahwa ibu post partum untuk mobilisasi masih perlu arahan dari petugas. Rata-rata ibu belum mengetahui jika mobilisasi harus segera dilakukan, demi cepatnya kesembuhan organ reproduksinya dan mempercepat pemulihan kesehatan ibu.

B. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pasca partum dengan praktik mobilisasi dini pasca partum normal di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta tahun 2015?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penulisan ilmiah ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pasca partum dengan praktik mobilisasi dini pasca partum normal di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden ibu pasca partum berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelahiran anak beberapa, riwayat penyakit di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta 2015.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca partum normal di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta 2015.

- c. Mengetahui ibu mempraktikkan mobilisasi dini pasca partum normal di rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta 2015.
- d. Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi pasca partum dengan praktik mobilisasi dini pasca partum normal di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Bersalin Amanda

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Bersalin dan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini dan membantu ibu untuk bermobilisasi pasca partum.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan sumber bacaan di perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pasca partum dengan praktik mobilisasi dini pasca partum normal di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta tahun 2015.

3. Bagi Peneliti

Pengalaman berharga bagi peneliti, serta menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pasca partum dengan praktik mobilisasi dini pasca partum normal di Rumah Bersalin Amanda, Ambarketawang Yogyakarta tahun 2015.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai cara meningkatkan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pasca partum dengan praktik mobilisasi dini pasca partum normal.

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Maria Viane Milka, Hasifah dan Sri Suryani (2013) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Mobilisasi Dini di RSIA Pertiwi Makassar 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu *pasca sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini di RSIA Pertiwi Makassar tahun 2013. Metode penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post sectio caesarea yang berada di ruangan rawat di RSIA Pertiwi Makassar sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*

yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa data mencakup analisa univariat, dengan mencari distribusi n, analisa bivariat dengan uji *statistic Chi-Square* ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post *sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post *sectio caesarea* terhadap mobilisasi dini di RSIA Pertiwi Makasar 2013. Dalam hal ini pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang dominan terhadap mobilisasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah responden yang di gunakan ibu setelah melahirkan dan analisa data sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada penelitian di atas menggunakan ibu post *sectio caesarea* dan sikap sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan responden ibu pasca partum normal dan tidak meneliti sikap. Jumlah responden dan tempat penelitian pun berbeda, jumlah variabel dalam jurnal ini ada 3 variabel sedangkan pada penelitian penulis ada 2 variabel.

2. Clara Grace Y.A.S dan Siti Saidah Nasution (2012) meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pascasalin Dengan Seksio Sesaria”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu pascasalin dengan seksio sesaria di RSUD dr. Pirngadi

Medan. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan jumlah sampel 34 responden pasien pascasalin dengan seksio sesaria. Hasil penelitian ini dianalisa berdasarkan uji statistik menggunakan korelasi Spearman. Dari hasil analisa diperoleh bahwa hubungan pengetahuan mengenai mobilisasi dini dan pelaksanaan mobilisasi dini dengan nilai $p=0,782$ ($p>0,05$), $r= - 0,049$, hubungan sikap mengenai mobilisasi dini dan pelaksanaan mobilisasi dini dengan nilai $p=576$ ($p>0,05$), $r= - 0,099$. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu pascasalin dengan seksio sesaria.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah responden yang digunakan ibu setelah melahirkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada penelitian di atas menggunakan ibu post *secio caesarea* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan responden ibu pasca partum normal, jumlah responden dan tempat penelitian pun berbeda. Variabel dalam jurnal ini ada 3 variabel sedangkan pada penelitian penulis ada 2 variabel. Perbedaan lain yaitu perbedaan dalam analisa penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan Spearman tetapi pada penelitian ini menggunakan *Chi Square*.

3. Hamida Febriyanti dan Masruroh, S. Si.T. M.Kes. (2011) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Pasca Kejadian Robekan Perineum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan praktek mobilisasi dini ibu nifas pasca robekan perineum di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami robekan perineum pada bulan Juni 2011 sebanyak 30 orang di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2011 dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengelolaan data menggunakan SPSS versi 13.0. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 66,7 % dan cukup sebesar 33,7 %. Untuk praktik responden sebagian besar baik yaitu 70,0 % sementara yang cukup 28,7% dan yang kurang ada 3,3 %. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktik mobilisasi dini pada ibu nifas pasca kejadian robekan perineum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah responden yang digunakan adalah ibu setelah melahirkan dengan luka perineum maupun tidak ada jahitan perineum. Variabel dalam penelitian ini dan

penelitian di atas sama yaitu pengetahuan dan mobilisasi dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah jumlah responden, tempat penelitian, dan teknik dalam pengambilan sampling. Penelitian di atas menggunakan accidental sampling, sedangkan dalam penelitian penulis total sampling.

STIKES BETHESDA YAKKUM